

ABSTRAK

Penulis membahas terkait dengan pentingnya kontribusi dari seorang *Justice Collaborator* dalam tindak pidana tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah yuridis normatif. Kontribusi dari seorang *Justice Collaborator* perlu mendapatkan perlakuan secara khusus terkait dengan penghargaan (*Reward*) serta pemidanaan (*Punishment*). Pengaturan terhadap *Justice Collaborator* dan prosedur perlingkungannya diatur didalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 jo Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, *Reward* yang umumnya didapat *Justice Collaborator* setelah ada putusan pengadilan yang tetap adalah remisi. Remisi merupakan hak semua narapidana dan tujuan utama dari sistem permasyarakatan. Akan tetapi dari kontribusi yang diberikan oleh *Justice Collaborator* terdapat resiko dan ancaman yang akan didapat oleh *Justice Collaborator* sehingga perlu mendapat perlindungan hukum dan kepastian hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi utama dari seorang *Justice Collaborator* dalam tindak pidana tertentu sebagai syarat mendapatkan remisi. Istilah *Justice Collaborator* sudah banyak digunakan di dalam proses hukum tindak pidana di Indonesia dan mayoritas tindak pidananya adalah tindak pidana korupsi. Harus terdapat persamaan pandangan diantara aparat penegak hukum terkait dengan *Justice Collaborator*.

Kata Kunci : *Justice Collaborator*, *Reward*, *Punishment*, Remisi, Perlindungan Hukum, Kepastian Hukum, Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014.

ABSTRACT

The author discusses related to the important contribution of a Justice Collaborator in specific criminal acts. The method used in this thesis is normative. Contributions from a Justice Collaborator need to get special treatment associated with reward and punishment. The setting of the Justice Collaborator and procedures perlingungannya regulated under Act No. 31 of 2014 jo Act No. 13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims are generally obtained Reward Justice Collaborator after the court decision that remains is remission. Remission is the right of all prisoners and the main purpose of the Correctional system. But from the contributions made by Justice Collaborator of the risks and threats that will be obtained by Justice Collaborator so need legal protection and legal certainty.

This study aims to determine the main contribution of a Justice Collaborator in certain crimes as a condition of future punishment reduction / remission. Justice Collaborator term has been widely used in legal proceedings of criminal offenses in Indonesia and the majority of the crime is the crime of corruption. There must be a shared vision among law enforcement officials related to Justice Collaborator.

Keywords: Justice Collaborator, Reward, Punishment, Remission, Legal Protection, Rule of Law, Act No. 31 of 2014.